

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dalam Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”

Tujuan koperasi adalah untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan yang bersifat pokok maupun kebutuhan yang sifatnya sekunder. Tujuan koperasi ini dipegang erat dan direalisasikan oleh KUD Mandiri Bayongbong yang pada akhirnya membuat KUD Mandiri Bayongbong mampu bertahan sampai sekarang. Bukan hanya memperhatikan kepentingan anggota tetapi kedisiplinan juga menjadi faktor utama KUD Mandiri bayongbong bertahan dari tahun 1973 sampai sekarang, berbagai upaya pun akan dilakukan agar KUD Mandiri Bayongbong agar berjalan dengan baik.

Adapun unit usaha yang dilakukan oleh Koperasi KUD Mandiri Bayongbong yaitu unit usaha sapi perah, unit pakan ternak, unit simpan pinjam, unit kredit candak culak, unit simpan pinjam pengembangan usaha koperasi (spuk), unit waserda dan unit pelayanan rekening listrik.

Unit usaha sapi perah pada KUD Mandiri Bayongbong Garut merupakan asset terbesar koperasi yang sangat membantu koperasi dari segi permodalan, sehingga banyak kegiatan yang dilakukan pada unit sapi perah. Untuk mengetahui

perkembangan unit usaha sapi perah KUD Mandiri Bayongbong yang ditunjukkan dengan jumlah produksi susu yang dihasilkan unit usaha sapi perah adalah pada tabel berikut.

Tabel 1. 1
Perkembangan Jumlah Susu Sapi Perah yang Disetorkan Anggota KUD Mandiri Bayongbong Pada Tahun 2017-2021

Tahun	Partisipasi Anggota	
	Jumlah Susu Sapi Perah yang di Setorkan (Liter)	Persentase Perkembangan (%)
2017	8.567.012	-
2018	7.539.853	(11,99)
2019	6.196.627	(17,81)
2020	5.008.180	(19,18)
2021	4.684.486	(6,64)

Sumber : Laporan RAT KUD Mandiri Bayongbong Garut Tahun 2017-2021

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah setoran susu sapi perah dari anggota mengalami fluktuasi cenderung turun, dari tahun 2018-2019 terjadi penurunan 17,81%, di tahun 2019-2020 terjadi penurunan sebesar 19,18%, di tahun 2020-2021 terjadi penurunan sebesar 6,64%. Menurunnya produksi susu sapi perah dikarenakan berkurangnya populasi ternak sapi perah, kurangnya bimbingan dan penyuluhan Dengan menurunnya produksi susu sapi perah yang dihasilkan oleh anggota akan berpengaruh terhadap penyaluran susu sapi perah kepada Industri Pengelola Susu (IPS).

Koperasi KUD Mandiri Bayongbong memiliki penyalur susu sapi perah yang akan didistribusikan kepada Industri Pengelola Susu (IPS) diantaranya adalah PT.FFI (Frisian Flag Indonesia), Diamond, Cimory, Lembang, (Industri Susu Alam Murni) ISAM dan Garuda Food. Jumlah penyaluran susu pada unit sapi perah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Jumlah Penyaluran Susu Pada Unit Sapi Perah KUD Mandiri Bayongbong Garut Pada Tahun 2017-2021

Tempat Penyaluran	Tahun (Liter)				
	2017	2018	2019	2020	2021
PT.FFI	8.261.670	5.678.223	1.694.709	2.628.180	1.979.550
Diamond	-	-	1.269.459	955.300	398.810
Cimory	-	66.549	2.409.996	1.242.191	2.129.283
Lembang	-	1.289.160	657.910	-	-
ISAM	-	-	-	-	-
Garuda Food	-	361.130	-	-	-
Jumlah	8.261.670	7.395.062	6.032.074	4.825.671	4.507.643
Presentase (%)	2,20	(10,5)	(18,4)	(20)	(7)

Sumber: Laporan RAT KUD MANDiri Bayongbong Garut Tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa pengiriman Industri Pengelola Susu (IPS) mengalami fluktuasi cenderung menurun, pada tahun 2017 - 2018 mengalami penurunan 10,5% kemudian pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan 18,4% lalu pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 20%. Kemudian pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 7 %. Hal ini disebabkan oleh belum mampunya KUD Mandiri Bayongbong memasok susu sapi perah secara konstan sesuai permintaan Industri Pengelola Susu (IPS) dari segi kuantitas sedangkan Industri Pengelola Susu (IPS) mampu untuk menampung susu yang dihasilkan oleh koperasi dalam kualitas yang lebih berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan.

Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi atau kendala yang melatar belakangi penurunan produksi susu sapi perah. Berdasarkan wawancara dengan pengurus, beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan susu sapi perah

adalah pemerahan yang tidak rutin, kebersihan lingkungan, alat-alat yang digunakan, pemerah susu sapi dan suhu yang panas dapat menyebabkan kerusakan susu dan rendahnya berat jenis susu.

Kaitannya pemeriksaan berat jenis susu sapi perah dengan harga susu sapi perah dan pendapatan anggota adalah untuk menilai kualitas susu yang dihasilkan oleh anggota peternak. KUD Mandiri Bayongbong menilai bukan hanya dari berat jenisnya saja melainkan dari kadar FAT (lemak) susu sapi perah yang dihasilkan oleh anggota. Kadar FAT (lemak) yang ditentukan oleh KUD Mandiri Bayongbong adalah 3,4% sampai 3,7% jika kadar FAT (lemak) sudah sesuai standar maka nilai susu perliter seharga Rp.5000 jika susu diatas standar maka harga susu akan tinggi dan jika berat jenis susu dibawah standar maka harga susu akan rendah.

Menurut Dirjen Peternakan, Milk codex dan Standar Nasional Indonesia standar (SNI) berat jenis susu adalah 1,0280 dan kadar FAT (lemak) adalah 3,0%. Batas penerimaan berat jenis susu yang diterima oleh staff unit susu sapi perah pada KUD Mandiri Bayongbong pada pagi hari adalah 1,0220 kemudian untuk sore hari batas minimal penerimaan berat jenisnya adalah 1,0210, hal ini berarti berat jenis masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Dirjen Peternakan Milk codex dan Standar Nasional Indonesia (SNI). Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas susu sapi perah dari anggota KUD Mandiri Bayongbong, maka harus dilakukan pengendalian mutu terhadap berat jenis susu sapi perah.

Menurut (Ibrahim, 2011) dengan dilakukannya pemeriksaan berat jenis susu ini maka akan diketahui bagaimana kualitas susu yang dihasilkan oleh sapi perah

anggota apakah sudah baik atau belum baik. Sehingga para anggota akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas susu sapi perahnya.

Menurut (Yuliyarto & Putra, 2015) kerusakan fisik yang mungkin terjadi pada produk susu pasteurisasi adalah kehilangan air. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan sehingga diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya yaitu dengan adanya pengendalian kualitas produksi (*Quality Control*)

Menurut (Agustina, 2020) salah satu upaya perusahaan dalam memenuhi kepuasan pelanggan adalah dengan menjaga mutu produk yang dihasilkan. Upaya perbaikan mutu secara berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka penelitian yang diajukan ini adalah berkaitan dengan masalah pengendalian mutu dalam upaya meningkatkan kualitas susu sapi perah anggota serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan koperasi untuk meningkatkan pendapatan anggota dari hasil penjualan susu sapi perah. Sesuai dengan maksud tersebut maka penulis mengambil judul “**ANALISIS PENGENDALIAN MUTU PADA PROSES PENGUJIAN BERAT JENIS SUSU SAPI PERAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian diatas agar lebih terarah dalam pengumpulan data maka rumusan masalah untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang ingin di teliti, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas mutu susu yang dihasilkan oleh sapi perah anggota ditinjau dari berat jenisnya ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi berat jenis susu sapi perah yang dihasilkan oleh anggota peternak ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan KUD Mandiri Bayongbong dan anggota peternak untuk memperbaiki berat jenis susu ?
4. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan KUD Mandiri Bayongbong untuk meningkatkan pendapatan anggota dari hasil penjualan susu sapi perah ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan mutu pada berat jenis susu yang dihasilkan oleh para anggota peternak KUD Mandiri Bayongbong Garut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kualitas mutu susu yang dihasilkan oleh sapi perah anggota ditinjau dari berat jenisnya.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi berat jenis susu yang dihasilkan oleh anggota peternak.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan KUD Mandiri Bayongbong dan anggota peternak untuk memperbaiki berat jenis susu.
4. Untuk mengetahui upaya-upaya koperasi untuk meningkatkan pendapatan anggota dari hasil penjualan susu sapi perah

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teotiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan secara teori maupun aplikasi di lapangan dalam upaya menambah pengalaman dan pengetahuan.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan bahan informasi bagi pengurus KUD Mandiri Bayongbong dalam menganalisis mutu berat jenis susu sapi perah yang dihasilkan oleh para anggota peternak dan sebagai acuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan dalam meneliti, menelaah serta mendeskripsikan suatu permasalahan dan sebagai cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan metode yang telah dipelajari.